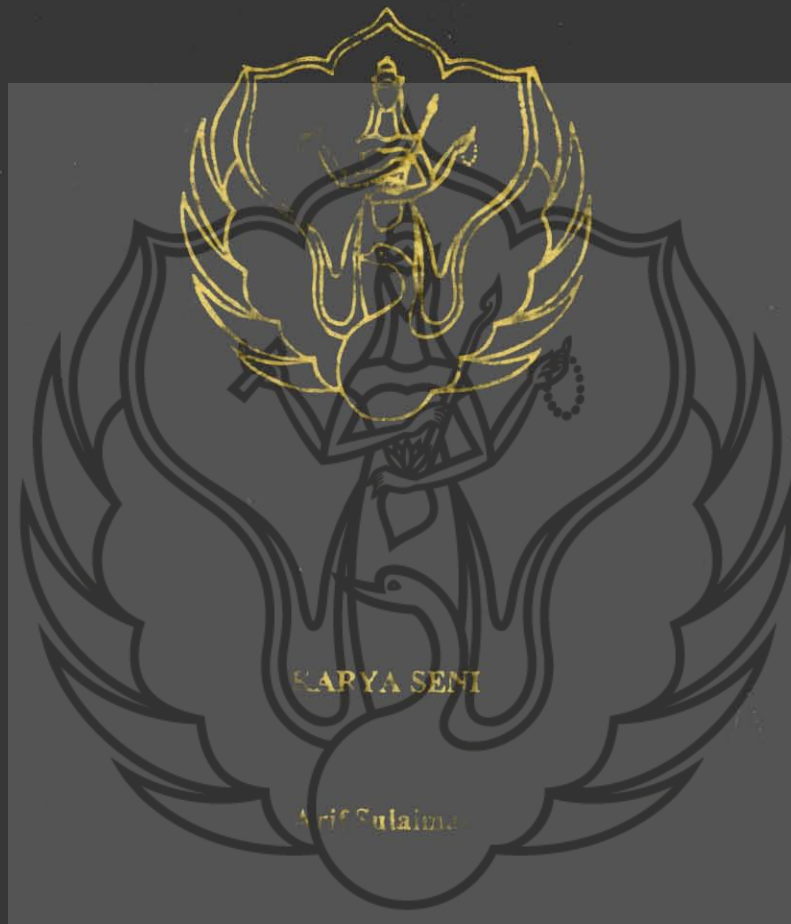


**Manusia Dalam Kepompong**

**Sebagai Metafor**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

# **Manusia Dalam Kepompong**

## **Sebagai Metafor**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2008**

# **Manusia Dalam Kepompong**

## **Sebagai Metafor**



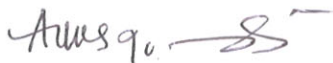
**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana dalam bidang seni rupa  
2008**

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

**MANUSIA DALAM KEPOMPONG SEBAGAI METAFOR**

diajukan oleh Arif Sulaiman, NIM 0111440021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Juli 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



**Drs. Anusapati, MF. A.**

NIP. 131 474 285

Pembimbing II / Anggota



**Drs. Budiardjo Wirjodirdjo, M. S.**

NIP. 130 676 369

Cognate / Anggota



**Drs. Eko Sunarto.**

NIP. 131 996 635

Ketua Program Studi S-1 Seni Murni/  
Anggota



**Drs. Dendi Suwandi, M. S.**

NIP. 131 567 134

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota



**Drs. Ag. Hartono, M. S.**

NIP. 131567132

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. M. Agus Burhan M. Hum**

NIP 131 567 129



## UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Manusia Dalam Kepompong” ini, Sekaligus melakukan pameran, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses pengerjaan tugas akhir karya seni ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak yang tidak mungkin untuk dilupakan, atas dorongan moral, material dan spiritualnya yang benar-benar dirasakan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Anusapati, MFA, Dosen Pembimbing I/ Anggota Tim Penguji, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis selama penyusunan TA Karya Seni ini.
2. Bapak Drs. Budiardjo Wirjodjirdjo, MS, Dosen Pembimbing II/ Anggota Tim Penguji, atas koreksi dan ide-ide yang memperkaya penyusunan TA karya Seni ini.
3. Bapak Dr. M Agus Burhan M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Andang Supriyadi P., M.Sn, Pembantu Dekan III Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi M. Hum, Ketua Program Studi Seni Murni/ Anggota Tim Penguji/ Anggota.
6. Bapak Drs. Ag. Hartono, MS Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tim Penguji/Ketua/ Anggota.
7. Bapak Drs. Eko Sunarto Cognate
8. Dosen Wali Bapak Drs. Anusapati, MFA, beserta staf pengajar Program Studi Seni Patung , Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Bapaku Muh Madjid dan Ibuku Siti Nandriyah Almarhum Atas doa dan Suportnya, Kakaku Anik Nurhidayati Dan Mas Hariyanto , Lek Nok & Lek Zen , simbah Uti & Dullah Saeroji, Dani&Tia, De Muh & De nah Sekeluarga, Mbak Atik & Lek Rori Sekeluarga, Lek Takrit&De Nduk & Mas Surip & Mas Giyam

& Helmi sekeluarga, ayam dan entokku yang gemuk-gemuk, moga lekas bertelor buat ongkos TA.

10. Sanggar anak – anak Pak USUP Muntilan, Bapak Rain Rosidi & Keluarga, Bapak Nindito, Bu Nindito, Sekeluarga, & Harun, Intan, Robin UTY.
11. Para wanita yang pernah ada dihatiku Laeli, Nurul Muntilan, Rini Kecil, Nindya, Indah Banjar, Citra Ageng, Neni, Pancalia, Norma & Dety Jakarta, Irene Vogelsang, Mira Ykpn dll.
12. Bahar, Munir, Adil, Anas, Pendi, Pa Ida & Dadik, Sonaji, cething, Imeh, nilam Dan Para Staf SDM Muh Gunung Pring Muntilan, & Teater Muhi Muntilan, Kurusetra, Teater Fajar & Kawan-kawan, & Kawan Magelang
13. SBI Borobudur, Studio Mendut, Kawan-Kawan Merbabu & Merapi.
14. **Mantan Kost Prancak Dukuh No: 69 (Mulyo Gunarso, Choirudin, OZZY, Narto, Maman)** Thank for All, Aidi Yupri & Konco2 patung 01, Mukhid, Cipto p, Fida, Ismed, Pak Antok, Welut, Richardus, Paijo Aris, Qeling, Andi Riyanto, Wayan Upadana, Dkk. Teman@ MEOK Patung dan Teman-Teman Lukis dan grafis, dan Kriya 2001 dan Kawan2 TA, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, Iqro, Andi Ramdani, Drajat, Dit Prat, Kampret & Olga, Kokok s, Heri Cepuk, Katrok, Robert Al mizan,

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga menjadi amal perbuatan sholeh yang pasti mendapat ganjaran dari Tuhan Yang Maha Kuasa.

Yogyakarta. 28 Juni 2008.

Penulis

Arif Sulaiman

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Ucapan Terima Kasih.....	iii
Daftar Isi.....	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Daftar Karya.....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan Dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	7
<b>BAB II. KONSEP.....</b>	<b>9</b>
A. Konsep penciptaan.....	9
B. Konsep bentuk.....	12
<b>BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....</b>	<b>19</b>
A. Bahan.....	19
B. Alat.....	20
C. Teknik.....	21
D. Tahap Pembentukan.....	21
<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>26</b>
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>37</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>40</b>
A. Foto Acuan.....	40
B. Foto Diri dan Biodata.....	43
C. Foto poster.....	51
D. Foto Suasana Pameran.....	52
E. Katalog Pameran.....	53

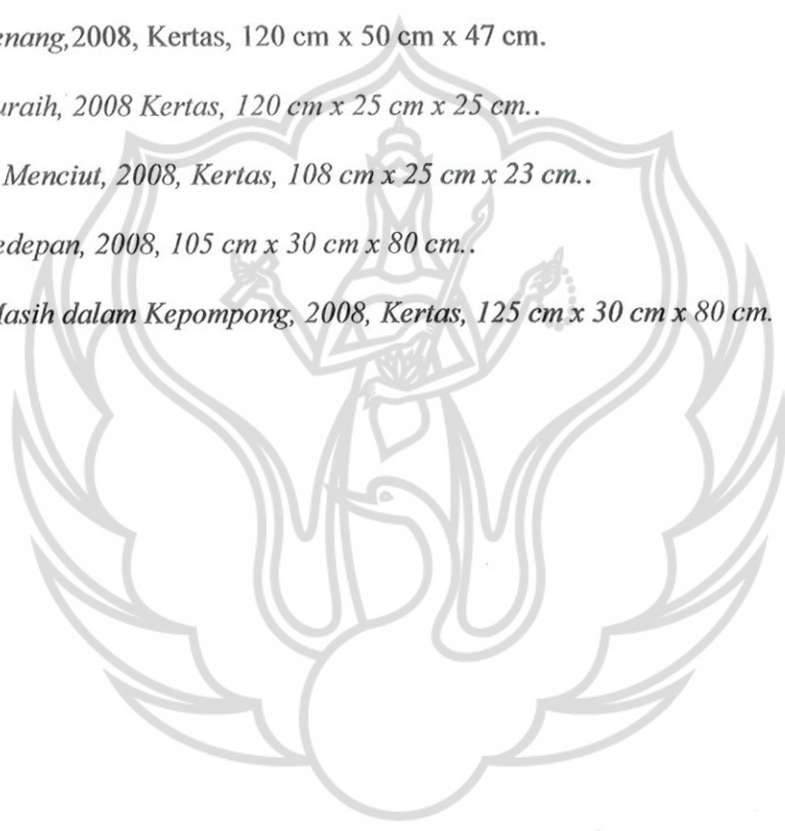


***Tugas Akhir Karya Seni ini Kupersembahkan kepada :***  
*Bapaku Muh Madjid , ibuku Siti Nandriyah (Almarhum), Kakanda Anik Nurhidyati*  
*dan Mas Hariyanto,Ano'Q*  
Segenap Keluarga besarku dan Saudaraku  
Guru-Guruku,  
Sahabat- sahabatku, dan Seluruh Penikmat Seni Patung.



## DAFTAR KARYA

1. *Pikiranku Penuh*, 2008, Kertas, 135 cm x 50 cm x 40cm.
2. *Maju Kedepan 1*, 2008, Kertas, 105 cm x 35 cm x 80 cm
3. *Kebebasan Yang Menggantung*, 2007-2008, 180 cm x 120 cm x 33 cm.
4. *Tumbuhlah*, 2008, Kertas, 170 cm x 80 cm x 80 cm.
5. *Membungkus Diri*, 2008, kertas, 150 cm x 50 cm x 50 cm.
6. *Teko Tenang*, 2008, Kertas, 120 cm x 50 cm x 47 cm.
7. *Ingin Kuraih*, 2008 Kertas, 120 cm x 25 cm x 25 cm..
8. *Nyaliku Menciut*, 2008, Kertas, 108 cm x 25 cm x 23 cm..
9. *Maju Kedepan*, 2008, 105 cm x 30 cm x 80 cm..
10. *Aku Masih dalam Kepompong*, 2008, Kertas, 125 cm x 30 cm x 80 cm.



## BAB. I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan semangat atau jiwa yang mendalam di dunia seni, sebagai seorang seniman tidak bisa lepas dari banyak faktor yang membentuk dan menuntun timbulnya ide-ide baru, yang tentu saja sudah diproses atau dituangkan melalui beberapa tahap. Dari beberapa tahap tersebut seniman tidak bisa lepas dari sebuah konflik personal yang secara langsung atau tidak bersentuhan dengan dunia luar, dalam hal ini bisa secara langsung dengan alam lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Seperti yang disebutkan diatas merupakan sebuah pengalaman yang nantinya akan menguatkan secara mental dan spiritual seorang seniman yang sangatlah berpengaruh dalam proses berkesenian, dituliskan Herbert Read dalam bukunya Sejarah Seni Patung Modern menuliskan tentang :

Mencipta wujud atau simbol plastis dari perasaan dalam seniman tentang misteri atau perasaan sensasional yang di akibatkan oleh dimensi-dimensi yang tak dikenal sebelumnya – itulah tujuan dari pematung modern.<sup>1</sup>

Seringkali manusia tidak mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Hal ini bisa tercermin dari bentuk kepompong yang merupakan perlindungan bagi ulat yang bermetamorfosa. Bentuk kepompong tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang sebuah keterkungkungan. Cara berfikir, penyikapan dan juga kapasitas otak manusia berbeda-beda. Apabila kita telusuri banyak dan bisa tercermin dari bentuk kepompong yang secara bentuk

---

<sup>1</sup> Herbert Read, *Sejarah Singkat Seni Patung Modern*, Terjemahan, But Muchtar, penerbit buku asli Frederick A. Praeger, Publiser New York- Washington, 1964, p.123

adalah melindungi ulat, atau gambaran tersebut bahkan bisa jadi sebagai gambaran sebuah keterkungkungan (terisolasi). Namun dalam perkembangannya, kecenderungan sifat manusia baik secara kelompok yang di dalamnya banyak personal maupun individu yang datang dari berbagai karakter yang terbentuk oleh aturan – aturan juga norma – norma etika yang diberikan oleh keluarga yang latar belakangnya berbeda juga. Hal ini banyak memberikan gambaran atau imajinasi yang berbeda dalam kaitannya dengan masyarakat. Untuk itu bagi penulis mempunyai rasa ketertarikan dalam mewujudkan karya seni patung yang diawali dari pengalaman pribadi, juga pernah mengalami permasalahan yang menghimpit atau menjerat yang sulit untuk bisa keluar dari masalah tersebut. Dan akhirnya bisa mengurung diri, di antara kelompok (kelompok masyarakat) seperti D. Juliantara mengatakan bahwa:

Interaksi sosial yang akan anda kembangkan, pastilah bukan jenis interaksi dengan siasat jahat, melainkan dengan maksud mengubah kondisi buruk menjadi lebih baik dan bermakna.<sup>2</sup>

Dari kutipan tersebut ada beberapa hal yang saling terkait antara problematika individu dengan kelompok masyarakat dalam kaitannya dengan visualisasi kepompong tersebut. Bisa juga masa proses ulat untuk menjadi kupu – kupu tersebut penulis gambarkan sebagai manusia dalam proses perenungan, berfikir mencari jawaban tentang sebuah proses dalam hidupnya dan mereka keluar dengan membawa pemikiran – pemikiran perubahan. Bisa perubahan kearah positif :(tentang pemikiran atau bisa perilaku yang memberikan pencerahan bagi diri sendiri maupun orang lain ) atau bisa negatif ( tentang sebuah perubahan

---

<sup>2</sup> <sup>||</sup> Juliantara. D, *Etos Perubahan, Asia Sedar*, Yogyakarta 2006, p. 6

pemikiran atau tingkah laku yang yang tidak memberikan manfaat atau merugikan diri – sendiri atau orang lain ). Untuk itu dalam merealisasikan perubahan tersebut hendaklah dimulai dari diri sendiri kemudian diteruskan dalam kelompok masyarakat dan setiap saat dapat saja secara grafik mengalami fluktuasi.

Sebuah perubahan dapat diukur dari seberapa besar individu dalam kelompok masyarakat, atau malah sebaliknya sebuah kelompok yang mempengaruhi individu, tapi itu semua hanya sebuah perbandingan yang secara kesimpulan dapat dirubah tergantung konteknya, apakah anda ingin meninggalkan masa lalu dan menjemput sebuah masa depan baru, menjadi manusia baru dan sebuah hidup baru.<sup>3</sup>

Lahirnya suatu ide yang ada benang merahnya dengan tulisan di atas adalah bahwa penulis sebagai seniman mengalami banyak permasalahan-permasalahan yang dituangkan pada tulisan ini, juga dalam berkarya. Prof.R.M Soedarsono, Ph.D dalam bukunya yang berjudul Pengantar Apresiasi Seni menuliskan bahwa:

Kesenian merupakan salah satu bentuk budaya yang dalam penciptaannya mengutamakan perasaan sebagai salah satu unsur budaya. Ini tidak berarti bahwa dalam kesenian tidak ada unsur lain, seperti unsur pikiran atau cipta dan unsur etika atau karsa.<sup>4</sup>

Kalau kita telusuri banyak hal yang bisa kita ungkap dari keunikan manusia sebagai makhluk individual juga kelompok yang hidup dalam masyarakat, dari situ juga pemikiran manusia untuk menjadi lebih baik atau dengan kata lain setiap manusia dilahirkan untuk membawa sebuah perubahan-perubahan itu sendiri. Ada dua sifat yaitu: Positif dan Negatif.

a. Positif : adalah sebuah perubahan yang bisa mengubah pola pikir, tingkah laku, atau temuan-temuan ilmu pengetahuan yang bisa memberikan

<sup>3</sup> *Ibid*,p. 1

<sup>4</sup> Soedarsono,,*Pengantar Apresiasi Seni*,Balai Pustaka, Jakarta 1992, p. 174

pencerahan bagi umat manusia, khususnya pada orang yang memberikan sebuah pencerahan tersebut.

b. Negatif : sebuah nilai-nilai perubahan yang membawa manusia pada arah yang tidak menguntungkan atau menyesatkan atau malah tidak memberikan jawaban pada permasalahan-permasalahan umat manusia. Akan tetapi dari hal tersebut tidak sering mencapai tujuan yang maksimal atau bisa mencapai kesempurnaan, begitupun suatu perubahan datang pasti ada:

Batas-batas pencapaian manusia dimaksudkan agar kita tidak dibelenggu oleh sifat “Ingin Sempurna”, seseorang yang ingin kesempurnaan tidaklah buruk. Hal ini kurang baik adalah jika sifat “ingin sempurna” tersebut hanya selubung dari kemalasan, atau keengganan untuk memulai. Hanya dengan terus melahirkan karya, maka anda akan bisa memberikan penilaian apakah pekerjaan anda bagus ataukah tidak, terus berkarya merupakan etos yang perlu ditumbuhkan, agar kita tidak tergolong sebagai manusia yang cepat puas.<sup>5</sup>

Suatu keberanian sesungguhnya dibutuhkan untuk melakukan tindakan-tindakan yang bisa dikategorikan sebagai terobosan melakukan langkah yang keluar dari keumuman. Perlu di ingat bahwa tidak semua hal bisa ditembus hanya dengan satu langkah yang dengan demikian dibutuhkan rangkaian keberanian, bukan sekedar sebuah keberanian, untuk itulah diperlukan suatu dedikasi. Dalam kaitanya dengan pendapat yang diungkapkan oleh D. Juliantara dalam bukunya *Etos Perubahan*, Penulis mencoba :

Mengembangkan semangat yang bukan cepat jadi atau terburu-buru, melainkan semangat penuh kesabaran, ketekunan dan kejujuran itu modal pertama untuk memecahkan berbagai masalah yang dipecahkan dengan suatu perubahan radikal terjadi dengan cara bagaimanakah beberapa ahli psikologi melihat kepribadian manusia.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Julianta, D. *op. cit.*, p. 40 – 41.

<sup>6</sup> *Ibid.*, p 43.....

Dari sini bisa dimaksudkan, bahwa dari gambaran permasalahan tersebut di tengarai bahwa tentang kehidupan manusia sekarang banyak sekali tanpa disadari bertindak seperti robot, yakni melakukan tindakan-tindakan dengan interuksi, atau lebih tepatnya banyak orang ikut dalam budaya arus keseragaman yang mau atau tidak mau mempengaruhi nilai-nilai pola kehidupan yang membawa pada identitas semu dan ketika kita tidak masuk dalam keseragaman, kita dikatakan sebagai orang yang tertinggal atau bahkan tidak mengikuti tren.

Tentunya hal ini sangat jauh dari pemikiran yang membawa sebuah perubahan manusia dalam tataran kehidupan. Disadari atau tidak, kalau kita simpulkan atas dasar beberapa hal, bahwa manusia sekarang masih cenderung merayakan sebuah perubahan, tetapi tidak mencoba membuat perubahan secara personal yang nantinya membawa pencerahan bagi umat manusia. Itu semua tidak bisa menjadi tolak ukur dalam kaitannya dengan permasalahan ini, yakni menciptakan perubahan kehidupan baik secara ilmu pengetahuan, budaya dan sosial, dengan kata lain memang ada segelintir orang sebagai pioner yang harus mulai membawa misi- misi perubahan dan pembaharuan pola pikir.

Pertama memang menjadi pertanyaan yang besar ketika sebuah keputusan akan dimulai dan diambil oleh manusia yang pada dasarnya mempunyai berbagai macam pertimbangan yang matang untuk mengubah keinginan perubahan pada diri atau cita-cita kearah yang lebih maju.

## B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan penciptaannya adalah : menciptakan Patung dengan menonjolkan atau mengambil ide bentuk kepompong sebagai simbolisasi proses hidup yang dialami penulis dalam menjalani proses hidupnya. Dalam pengalaman tersebut memberikan gambaran bahwa dari dalam kepompong ada banyak hal yang sangat menarik dan perlu penulis untuk mengetahui tentang proses metamorfosa. Bisa saja itu sebagai wujud dari proses pertapaan dan kontemplasi (proses menyusun kemampuan) untuk bisa keluar dari rasa keterkungkungan yang membelenggu kita dan membawa pencerahan dalam hidupnya. Tentang proses ketika penulis mengalami fase mengamati dan menjauh dari hiruk-pikuknya dunia keramaian yang serba gemerlap juga menawarkan tentang nilai-nilai budaya yang cenderung kadang bertolak belakang dengan budaya kita. Dari hal tersebut, yang ingin penulis ungkapkan lewat karya patung Tugas Akhir ini adalah bagaimana ketika penulis merasakan tentang kegelisahan ketika menghadapi perubahan dalam hidup juga proses berkesenian di antara lingkungan masyarakat. Pada intinya penulis merasa harus melakukan kontemplasi (menyaring dan memilah) dulu tentang proses pengendapan selama bersinggungan dengan lingkungan sekitar kita, juga menambah bekal ilmu pengetahuan agar penulis tidak mengalami staknan atau gagap dalam mengembangkan proses berkesenian dan menularkan ilmu pengetahuan yang positif bagi kemajuan masyarakat dan manusia pada umumnya.



### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan :

- a. Menciptakan karya dengan menggunakan bentuk-bentuk kepompong sebagai simbol dari sebuah kontemplasi untuk keluar dari belenggu keterkungkungan.
- b. Melakukan eksplorasi terhadap kertas sebagai material didalam karya seni patung tugas akhir.
- c. Menentukan corak dan warna karya yang unik juga lain dari pada yang lain.

#### 2. Manfaat :

- a. Mengetahui karakteristik material / bahan dari kertas.
- b. Mengolah bahan yang mudah didapat untuk dijadikan karya seni yang bernilai tinggi.
- c. Mengurangi limbah sampah kertas.

### D. MAKNA JUDUL

Tak lepas dari berbagai perenungan dan pertimbangan yang matang, tentunya banyak hal yang kita dapat dari proses tersebut. Sebagai bukti yang otentik dan sangatlah penting untuk mengantisipasi atau menghindari kesalahan pengertian terhadap tema yang akan diangkat dalam penulisan, hal ini tentu saja memerlukan sebuah keabsahan sehingga dalam penulisan, pengartikulasian kalimat menjadi lebih jelas, perlu kiranya diberikan pengertian yang jelas dari beberapa istilah sebagai berikut:



- Manusia : 1. Makhluk yang berakal budi ( mampu menguasai makhluk lain); insane; orang.<sup>7</sup>
2. Keturunan Adam dan Hawa orang; Makhluk Tuhan yang sempurna, berakal dan berbudi.<sup>8</sup>
- Kepompong : 1. Bakal serangga (kupu – kupu) yang berada di stadium (kehidupan ) ketiga sebelum berubah bentuk menjadi kupu- kupu atau serangga, biasanya terbungkus dan tidak bergerak.<sup>9</sup>

Dari istilah judul tersebut penulis mempunyai maksud bahwa dalam sebuah kehidupan perlu sebuah perubahan dan perbaikan dalam diri, juga fase-fase yang jelas dalam mencari jati diri. Kita sebagai manusia (makhluk Tuhan yang berakal budi) di dalam masyarakat. Sebuah pemikiran- pemikiran baru terhadap sesuatu apapun sangatlah perlu dalam menyikapi (secara universal) terhadap lingkungan sekitar kita yang meliputi beberapa aspek terkait dengan ide-ide yang ada dalam pikiran penulis. Secara personal untuk keluar dari dari keterkungkungan dan masih kurangnya ilmu pengetahuan yang memadai, juga masih harus ditambah lagi dengan belajar terhadap lingkungan sekitar. Sepatutnya memang perlu ruang lebih untuk proses perubahan kearah yang positif, baik dalam hal seni atau pemikiran-pemikiran ide kreatif berkarya dan juga penghargaan sebagai spirit atau dorongan mengeksekusi kedalam sebuah karya Seni Patung.

<sup>7</sup> Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Terbit Terang, Surabaya, 1999, p.237

<sup>8</sup> *Ibid*, p.237

<sup>9</sup> *Kamus Bahasa Indonesia*, op, cit.,p. 482.